

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.
 2. Perkembangan inflasi di Kabupaten Sumba Barat sebagai kota Non IHK pada Bulan April 2024.

Kabupaten Sumba Barat sebagai kota Non IHK, angka inflasi yang digunakan adalah angka inflasi yang berasal dari Kota Waingapu yang merupakan kota IHK yaitu kota penghitung angka inflasi. Pada April 2024 terjadi inflasi **year on year (y-on-y)** Kota Waingapu sebesar 2,15 persen

dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,57. Inflasi **y-on-y** terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya

8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,5 persen; kelompok transportasi sebesar 2,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,14 persen. Tingkat inflasi **month to month (m-to-m)** dan tingkat inflasi **year to date (y-to-d)** Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,3 persen dan 1,6 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,5 persen; kelompok transportasi sebesar 2,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,14 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi **y-on-y** pada April 2024, antara lain: beras, ayam hidup, bawang putih, minyak goreng, bawang putih, sewa rumah, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi **y-on-y**, antara lain: ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, telur ayam ras, kangkung, cabai rawit, tahu mentah, susu bubuk untuk balita.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi **m-to-m** pada April 2024, antara lain: telur ayam ras, kangkung, sawi hijau, tomat, bawang merah, kopi bubuk,

dan sigaret kretek mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daing ayam ras, ikan kakap merah, ikan tembang, ikan tongkol/ikan ambuambu.

Pada April 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi **y-on-y**, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,22 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,17 persen. Sedangkan 3 kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok pendidikan.

2024. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Bulan Mei 2024.

Pada Mei 2024 terjadi inflasi **year on year (y-on-y)** Kota Waingapu sebesar 2,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,42.

Inflasi **y-on-y** terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 4,43 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,86 persen.

Tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* dan tingkat inflasi **year to date (y-to-d)** Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,14 dan 1,46 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar

2,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 4,43 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,86 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2024, antara lain: beras, ayam hidup, bawang merah, ayam hidup, bawang putih, sewa rumah, dan angkutan udara, ikan bubara, ikan kakap merah, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan tembang, ikan kembung/ikan

gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, kangkung, cabai rawit.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: ayam hidup, minyak goreng, kangkung, sawi hijau, bawang merah, bawang putih, gula pasir dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, ikan kakap merah, ikan tembang, telur ayam ras, cabai rawit, dan angkutan udara.

Pada Mei 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,03 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,41 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen. Sedangkan 3 kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok pendidikan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Bulan Juni 2024

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 0,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,99.

Inflasi **y-on-y** terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,87 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 4,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,14 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,40 dan 1,05 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,87 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 4,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,14 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain: beras, ayam hidup, bawang putih, bawang merah, tomat, ikan baronang, pisang dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan bubar, ikan kakap merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol, ikan tembang telur ayam ras, singkong, cabai rawit, tahu mentah, susu bubuk untuk balita, air kemasan, dan buah pinang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi **m-to-m** pada Juni 2024, antara lain: ayam hidup, minyak goreng, ikan kakap merah, daun singkong, wortel, tahu mentah, gula pasir, lada/merica, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: beras, mie kering instant, ikan bubar, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, bayam, tomat, cabai rawit, tempe, dan buah pinang.

Pada Juni 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,41 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,11 persen. Sedangkan 3 kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok pendidikan.

1. Resiko yang dihadapi kedepannya di Kabupaten Sumba Barat adalah:

Pada Triwulan II Tahun 2024 angka inflasi di Kabupaten Sumba Barat relatif terkendali dan dapat dikategorikan aman karena dibawah Target Nasional yaitu $3\% \pm 1$, namun ada beberapa komoditi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau yang perlu di waspadai yaitu: beras, bawang putih, gula dan kopi biji yang sampai saat ini masih mengalami kenaikan serta kelompok transportasi yang juga memiliki andil terbesar penyumbang inflasi di Kabupaten Sumba Barat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Kabupaten Sumba Barat dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang masih bergantung pada daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan yang masih dikelola secara tradisional dan musiman. Selain itu mayoritas masyarakat di Kabupaten Sumba Barat masih menjunjung tinggi akan adat-istiadat sehingga terjadi pemborosan pada saat melaksanakan budaya yang membuat masyarakat berada pada lingkaran kemiskinan yang sulit dipecahkan.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Sumba Barat pada Triwulan II Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Keterjangkauan dan stabilitas harga

- Operasi pasar murah
- Gerakan pangan murah

2. Ketersediaan dan stabilitas pasokan

- Gerakan menanam
- Pendataan stok pada distributor

3. Komunikasi efektif

- Rapat zoom meeting dengan Kemendagri
- Rapat Bulanan pengendalian inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) di Kabupaten Sumba Barat, Tim Pengendali Inflasi Daerah Provinsi NTT, dan Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Sumba Barat.
2. Pentingnya inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi dari daerah surplus ke daerah defisit pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan:

1. Program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan harus terus dilakukan untuk meningkatkan produksi pangan
2. Dalam mengantisipasi dampak kenaikan inflasi, anggota TPID Kabupaten Sumba Barat tetap secara rutin memantau dan mengevaluasi ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif sehingga laju inflasi tetap terjaga pada kisaran $2,5 \pm 1\%$.
3. Laporan harian baik terkait harga sembako oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan melalui aplikasi SP2KP maupun terkait kegiatan pengendalian inflasi oleh Inspektorat melalui aplikasi wasinflasi harus terus dilakukan.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai leading sektor di bidang pertanian harus proaktif melakukan terobosan-terobosan dalam memperkuat ketahanan pangan mengingat komoditi pangan merupakan penyumbang inflasi terbesar agar inflasi dapat terus terkendali.

5. Perlu membentuk BUMD Pangan sehingga dapat menjawab permasalahan pasar/off taker dan dapat tersedianya cadangan pangan daerah.